I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang terkenal kaya akan suku dan budayanya. Salah satu suku yang berada di Indonesia adalah Suku Anak Dalam. Sejarah asal mula Suku Anak Dalam hingga saat ini belum jelas keberadaannya. Konon Suku Anak Dalam yang berada Di Provinsi Jambi ini merupakan pelarian dari kerajaan Pagaruyuang Sumatera Barat dan dari Kerajaan Sriwijaya di Sumatera Selatan yang kemudian mereka melarikan diri ke hutan dan kemudian terbiasa hidup di dalam hutan yang akhirnya berlanjut hingga saat ini. Berdasarkan hal tersebut maka Suku Anak Dalam dikenal pula dengan sebutan “orang rimba” atau “Suku Anak Dalam”. (TNBD, 2020)

Suku Anak Dalam merupakan Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan merupakan salah satu suku bangsa yang minoritas keberadaannya. Kehidupan suku anak dalam masih bergantung dengan hasil hutan salah satunya ialah dengan cara berburu, serta tempat tinggal mereka yang berpindah-pindah atau nomaden. Kehidupan suku anak dalam yang berbeda dengan masyarakat lokal, tentunya memberikan corak kehidupan yang berbeda pula, seperti kondisi sosial, ekonomi, serta pendidikannya. Kondisi sosial ekonomi ini dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya seperti pendapatan rumah tangga dan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, disekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal serta berlangsung seumur hidup.

Seiring dengan perkembangan zaman, kini beberapa dari suku anak dalam telah keluar dari hutan dan telah berbaur dengan masyarakat lokal di desa, seperti halnya yang berada di Desa Pematang Kabau namun sikap keprimitifannya masih sangat kental. Sebagian dari mereka telah memiliki pekerjaan yang tentunya akan meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Desa pematang kabau adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, provinsi Jambi. Di desa tersebut terdapat kelompok-kelompok suku anak dalam yang mendiami wilayah Desa Pematang Kabau. Di desa tersebut terdapat beberapa kelompok Suku Anak dalam diantaranya kelompok tumenggung Nangkus, Tumenggung Afrizal, dan Tumenggung Bepayung. Dalam kesehariannya masyarakat Suku Anak Dalam memiliki kebutuhan yang sama seperti halnya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan ekonomi. Apakah terdapat perbedaan diantara 3 kelompok Suku Anak Dalam tersebut. Berdasarkan beberapa fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi, yang telah ditempuh oleh masyarakat Suku Anak Dalam atau biasa disebut dengan orang rimba dengan judul **“Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Suku Anak Dalam Di Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Sarolangun”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau?
2. Bagaimana kondisi ekonomi Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial Suku Anak Dalam Desa Pematang Kabau.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi Suku Anak Dalam Desa Pematang Kabau.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengetahui bagaimana kehidupan Suku Anak Dalam dari segi sosial, ekonomi dan juga pendidikannya. Mengetahui perbedaan pada setiap kelompok temenggung. Serta untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti dan memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Suku Anak Dalam

Mendorong Suku Anak Dalam untuk lebih giat dalam belajar, dan memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi guna mencapai kesejahteraan hidup bagi Suku Anak Dalam itu sendiri.